

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan menurut Sugihartono dalam Abdul Wahab (2021) Merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku manusia, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, dengan tujuan mengembangkan kedewasaan melalui proses pengajaran dan pelatihan.(Abdul Wahab, 2021). Selain menerapkan metode pengajaran yang efektif, penting juga untuk mengimplementasikan disiplin dalam konteks pendidikan. Karena pembelajaran tanpa diimbangi dengan adanya kedisiplinan maka akan sangat sulit dilakukan dan diterapkan. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci berhasilnya suatu pembelajaran.

Disiplin merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena melalui disiplin mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam belajar yang efektif dan membangun karakter yang positif (Kazmi, 2016). Menurut Jejen Musfah (2015), disiplin adalah kepatuhan yang muncul dari kesadaran diri dan juga dorongan dari diri individu itu sendiri. Menurut disiplin menurut Mulyasa (2010) disiplin merupakan kondisi di mana seseorang secara sukarela mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam suatu sistem dan dengan sukacita mengikuti peraturan-peraturan tersebut. Semiawan (2008) seperti yang dikutip dalam Naim (2012: 142), mengungkapkan bahwa disiplin adalah upaya yang disusun untuk mendukung kemampuan anak dalam menghadapi lingkungan mereka.

Pendidikan keagamaan di dalam lingkungan sekolah seharusnya juga mampu membentuk karakter seseorang yang akan menjadi pedoman dalam hidupnya. (Muslimin, 2016). Peran sekolah sangat signifikan dalam membentuk karakter siswanya melalui pengenalan kegiatan rutin yang terbiasa dilakukan. (Isnaeni, 2018). Salah satu karakter yang dibangun di sekolah adalah disiplin, yang mencerminkan kepribadian yang teratur dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin para siswa biasanya terbentuk karena melalui pembiasaan kegiatan di sekolah.

Program keagamaan di sekolah sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan prestasi maupun kedisiplinan siswa. Kesadaran akan kedisiplinan sebaiknya lebih ditekankan kepada siswa agar tetap selalu terjaga. Dengan demikian, bentuk usaha sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program keagamaan yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap kedisiplinan dalam beragama antara lain dengan sholat dhuha, pelatihan khutbah, tahfidz, dan masih banyak lainnya. Keadaan seperti ini akan menuntut siswa untuk lebih disiplin. Meskipun setiap sekolah memiliki tantangan kedisiplinan yang berbeda-beda, umumnya mereka memiliki standar kedisiplinan yang serupa.

SMA Muhammadiyah 03 Kota Batu merupakan Sekolah yang mempunyai background sekolah yang baik dan memiliki kurikulum islami yang unggul, kurikulum tersebut yakni SBDA (Sekolah Berbasis Dunia Akhirat). SMA Muhammadiyah 3 Batu telah melakukan pembiasaan, penerapan dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup akhlaqul karimah, fiqh dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Program keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Batu antara lain shalat dhuha, hafalan, baca hadist, shalat dhuhur, tausiah sebelum shalat, taklim, keputrian, dan pelatihan khutbah, buku kendali tata tertib, buku prestasi, pondok Ramadhan. Akan tetapi penerapan tersebut masih belum terealisasi secara maksimal. Problematika berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan Tatib sekolah bahwa diketahui dari adanya 80 siswa terdapat kurang lebih 12 siswa yang masih melakukan pelanggaran seperti, terlambat, kurang disiplin, mendapati siswa yang berpacaran, mengganggu sesama teman, bolos waktu pembelajaran dan sekolah, menentang guru ataupun pegawai sekolah, mengabaikan bahkan meninggalkan sholat, dan lain sebagainya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya penerapan nilai-nilai keagamaan.

Dari pengamatan di awal dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang sopan atau baik kepada guru, masih banyak siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah, dan masih adanya siswa yang akhlaknya kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengharapkan adanya pembaharuan strategi dalam proses penerapan kedisiplinan agar tercapainya tujuan dari nilai-

nilai keagamaan tersebut dan dalam program keagamaan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswanya. Sementara itu Peneliti juga melakukan penelitian *praresearch* yang dimana peneliti melihat adanya kedisiplinan dan program keagamaan yang menarik di SMA Muhammadiyah 3 Kota Batu, peneliti memperhatikan hal tersebut sejak bersekolah sampai pertengahan semester di pendidikan sarjana, hal hal diatas lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemajuan dalam kedisiplinan dan program keagamaan di sekolah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks penelitian yang ditemukan, maka yang menjadi fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja program keagamaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Batu?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Muhammadiyah 03 Kota Batu?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui program keagamaan di SMA Muhammadiyah 03 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja program keagamaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Batu
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan program keagamaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Muhammadiyah 03 Kota Batu?
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui program keagamaan di SMA Muhammadiyah 03 Kota Batu?

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi dalam meningkatkan kedisiplinan keagamaan para siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai evaluasi terhadap program keagamaan yang sedang berjalan serta sebagai panduan untuk meningkatkan disiplin siswa.

- b. Manfaat bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat bertujuan untuk membantu siswa dalam menjalankan program keagamaan sebagai panduan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik diharapkan akan lebih memahami tujuan dari kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dapat membentuk kepribadian yang disiplin, meningkatkan rasa istiqamah, dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

E. Definisi Istilah

Penjelasan dari definisi istilah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana yang telah dirancang dengan teliti dan terperinci. Hal ini umumnya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah matang. Implementasi melibatkan berbagai aktivitas, aksi, dan mekanisme sistem, bukan hanya sekadar kegiatan biasa, melainkan upaya terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nurdin usman, 2002)

Muhammad Joko Susila menjelaskan bahwa implementasi adalah proses dan langkah-langkah untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata dengan tujuan mencapai

perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Sulistyorini, 2012).

2. Program Keagamaan

Istilah "program" dalam bahasa Inggris merujuk kepada suatu acara (John M. Echson dan Hassan Sadily, 1996). Menurut definisi dalam kamus Bahasa Indonesia, kata "program" merujuk pada suatu rencana yang memuat prinsip-prinsip dan usaha-usaha yang dilakukan. (Depdikbud, 1990). Sedangkan maksud dari program keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha sekolah guna mempertahankan, meneruskan, meningkatkan kualitas, dan menyempurnakan kegiatan ibadah peserta didik supaya meneguhkan iman kepada Allah SWT dengan mematuhi hukum-hukum agama Islam dengan sungguh-sungguh. Peserta didik diarahkan untuk mempertahankan keimanan kepada Allah SWT dengan melaksanakan syariat Agama Islam dengan tepat, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

3. Membentuk

Persamaan dari kata membentuk adalah menumbuhkan, membimbing, dan mengarahkan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata membentuk berarti menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.).

4. Kedisiplinan

Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan diartikan sebagai keadaan yang terbentuk melalui rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti taat, kesetiaan, patuh, teratur, dan tertib. Maka dari itu kedisiplinan dalam proses keagamaan dan pendidikan sangatlah diperlukan, karena dengan kedisiplinan akan membentuk kepribadian siswa yang tangguh, kuat, dan menaati peraturan yang ada dengan ikhlas dan lapang dada. Kedisiplinan keagamaan juga merupakan sebuah sikap yang menunjukkan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap

peraturan-peraturan agama dan tata tertib belajar pada mata pelajaran PAI ataupun peraturan sekolah.

